UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Siklus Hidup Pariwisata pada Destinasi Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta
Erina Tesalonika Putri, Ir. Agam Marsoyo, M.Sc., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi di Indonesia. Hal tersebut membuat DIY memiliki perkembangan pariwisata yang berbeda pada setiap wilayahnya. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kematangan destinasi wisata tidak berlangsung secara merata, sehingga penting untuk mengetahui posisi perkembangan destinasi pariwisata berdasarkan konsep *Tourism Area Life Cycle* (TALC). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan posisi destinasi wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta pada siklus hidup pariwisata (TALC) serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi posisi tersebut dalam konteks atraksi, amenitas, dan aksesibilitas.

Penelitian ini berlokasi di lima wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai unit analisis yaitu Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan *multidimentional scaling* (MDS) dan analisis *cluster* untuk menentukan posisi destinasi wisata pada tahapan siklus hidup pariwisata (TALC), sedangkan analisis kualitatif dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan destinasi wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Kulon Progo berada pada tahap *involvement*, Kabupaten Gunungkidul berada pada tahap *involvement* lanjut, Kabupaten Bantul berada pada tahap *development*, Kabupaten Sleman berada pada tahap *consolidation*, dan Kota Yogyakarta berada pada tahap *consolidation* lanjut. Perbedaan posisi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung perkembangan pariwisata, yaitu faktor ekonomi, faktor budaya, faktor geografis, faktor pemasaran, faktor teknologi, dan faktor kebijakan. Kabupaten Kulon Progo masih didominasi oleh faktor-faktor dasar yang mendukung perkembangan destinasi, sedangkan Kabupaten Gunungkidul menunjukkan perkembangan yang lebih baik melalui penguatan potensi budaya, investasi, dan aksesibilitas. Kabupaten Bantul telah memasuki tahap *development* karena didukung oleh perkembangan yang lebih merata pada seluruh faktor. Kabupaten Sleman berada pada tahap *consolidation* karena hampir seluruh faktor telah berkembang secara optimal, sedangkan Kota Yogyakarta menunjukkan tingkat kematangan tertinggi karena seluruh faktor telah berkembang secara optimal dan terintegrasi, termasuk penerapan teknologi *Virtual Reality* (VR) dan *Augmented Reality* (AR). Dengan demikian, semakin komprehensif dan terintegrasi keenam faktor tersebut, semakin lengkap dan terintegrasi keenam faktor tersebut, semakin maju pula tahap perkembangan destinasi tersebut dalam kerangka siklus hidup pariwisata (TALC).

Kata kunci : Siklus hidup pariwisata, *multidimentional scaling*, klaster analisis, Daerah Istimewa Yogyakarta, komponen pariwisata

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Siklus Hidup Pariwisata pada Destinasi Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta
Erina Tesalonika Putri, Ir. Agam Marsoyo, M.Sc., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

The Special Region of Yogyakarta is one of the most visited tourist destinations in Indonesia. Consequently, tourism development varies across its regions, resulting in uneven levels of destination maturity. This condition highlights the importance of identifying the developmental stages of tourism destinations based on the Tourism Area Life Cycle (TALC) concept. Therefore, this study aims to determine the position of tourism destinations in the Special Region of Yogyakarta within the Tourism Area Life Cycle (TALC) and to describe the factors influencing these positions in terms of attractions, amenities, and accessibility.

This study employed five administrative region in the Special Region of Yogyakarta as units of analysis, namely Kulon Progo Regency, Sleman Regency, Gunungkidul Regency, Bantul Regency, and Yogyakarta City. A deductive approach with a mixed-methods design was adopted. Quantitative analysis was conducted using Multidimentional Scaling (MDS) and cluster analysis to determine the position of tourism destinations within the stages of the Tourism Area Life Cycle (TALC). Meanwhile, qualitative analysis was carried out through field observations, documentation, and interviews to describe the factors affecting tourism development in the Special Region of Yogyakarta.

The research results showed that Kulon Progo Regency was in the involvement stage, Gunungkidul Regency was in the advanced involvement stage, Bantul Regency was in the development stage, Sleman Regency was in the consolidation stage, and the City of Yogyakarta was in the advanced consolidation stage. These differences in stage were influenced by factors supporting tourism development, namely economic, cultural, geographic, marketing, technological, and policy factors. Kulon Progo Regency was still dominated by basic factors supporting destination development, while Gunungkidul Regency showed better progress through the strengthening of cultural potential, investment, and accessibility. Bantul Regency had entered the development stage due to more balanced progress across all factors. Sleman Regency was in the consolidation stage because nearly all factors had developed optimally, while the City of Yogyakarta exhibited the highest level of maturity because all factors had developed optimally and were integrated, including the application of Virtual Reality (VR) and Augmented Reality (AR) technologies. Thus, the more comprehensive and integrated these six factors are, the more advanced the destination's stage of development within the Tourism Area Life Cycle (TALC) framework.

Keywords : Tourism Area Life Cycle *multidimentional scaling*, cluster analysis, Special Region of Yogyakarta, Tourism Components